

## PENYULUHAN DAN SOSIALISASI APLIKASI BANJARSIHAT UNTUK PENCEGAHAN DAN EDUKASI HIV/AIDS DI DESA KARANG JATI DAN KECAMATAN SUSUKAN

Rina Puspita<sup>1</sup>, Muhammad Ulin Nuha Aba<sup>2</sup>, Abdul Haris Kuspranoto<sup>3</sup>, Ahmad Arif  
Rohman Al Ghifari<sup>4</sup>, Destri Maya Rani<sup>5</sup>, Rery Renita Citra Puspita<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64 Blok-D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang  
E-mail: rinapuspita@polbitrada.ac.id

### Abstrak

*Penyuluhan dan sosialisasi aplikasi BanjarSihat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS melalui pendekatan berbasis teknologi. Program ini menggabungkan tiga metode utama: penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi dasar tentang HIV/AIDS, cara penularannya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Pelatihan diberikan untuk memfasilitasi penggunaan aplikasi BanjarSihat, yang dirancang untuk memberikan akses mudah ke informasi kesehatan terkait HIV/AIDS dan layanan kesehatan lainnya. Melalui pendampingan, peserta dibimbing untuk memanfaatkan aplikasi secara efektif, memastikan mereka dapat mengakses informasi dengan tepat dan menggunakan fitur-fitur aplikasi untuk memonitor kesehatan mereka. Hasil yang dicapai menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS di masyarakat. Sebelum penggunaan aplikasi, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS, namun setelahnya, angka ini meningkat menjadi 90%. Selain itu, penggunaan aplikasi untuk edukasi kesehatan meningkat dari 20% menjadi 80%, dan frekuensi kesadaran pencegahan HIV/AIDS juga meningkat dari 15% menjadi 70%. Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan juga melampaui target yang ditetapkan, dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan mencapai lebih dari 100% dari target yang diharapkan. Aplikasi BanjarSihat tidak hanya memberikan informasi yang akurat, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pencegahan HIV/AIDS.*

### Abstract

*The BanjarSihat application outreach and socialization program aims to raise public awareness about HIV/AIDS through a technology-based approach. The program combines three main methods: outreach, training, and mentoring. Outreach is conducted to provide basic information about HIV/AIDS, how it is transmitted, and preventive measures that can be taken. Training is provided to facilitate the use of the BanjarSihat application, which is designed to provide easy access to health information related to HIV/AIDS and other health services. Through mentoring, participants are guided to use the application effectively, ensuring they can access information accurately and use the application's features to monitor their health. The results achieved show a significant impact in increasing awareness about HIV/AIDS in the community. Before using the application, only 40% of participants had a good understanding of HIV/AIDS, but afterwards, this figure increased to 90%. In addition, the use of applications for health education increased from 20% to 80%, and the frequency of HIV/AIDS prevention awareness also increased from 15% to 70%. Community participation in each activity also exceeded the set targets, with counseling and training activities reaching more than 100% of the expected targets. The BanjarSihat application not only provides accurate information but also encourages the community to be more active in HIV/AIDS prevention.*

**Kata kunci:** *Penyuluhan, Sosialisasi, Aplikasi BanjarSihat, HIV/AIDS, Teknologi, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Kesehatan, Penggunaan Aplikasi, Pencegahan, Kesadaran.*

## 1. PENDAHULUAN

Penyuluhan dan sosialisasi aplikasi BanjarSihat di Desa Karang Jati dan Kecamatan Susukan, Banjarnegara, Jawa Tengah, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS. Program ini diadakan pada bulan September dan Oktober dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi tentang HIV/AIDS, memperkenalkan pencegahan yang efektif, serta memberdayakan masyarakat dengan menggunakan aplikasi teknologi modern sebagai alat bantu dalam penyuluhan (A. Ahmad et al., 2022). HIV/AIDS merupakan salah satu isu kesehatan yang masih cukup kompleks di Indonesia, dengan banyaknya daerah yang kekurangan akses terhadap informasi yang akurat dan mudah dipahami (Wilson, 2020). Keberadaan aplikasi BanjarSihat menawarkan solusi untuk mendekati informasi yang valid, serta membantu masyarakat memahami cara mencegah penularan dan pentingnya pemeriksaan secara rutin (Anik & Arida, 2025).

Salah satu tantangan terbesar dalam mengatasi masalah HIV/AIDS adalah adanya stigma dan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dan tidak terjebak pada stigma negatif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (United Nations on HIV/AIDS, 2023) (Qomariyah et al., 2017). Melalui aplikasi BanjarSihat, masyarakat dapat mengakses informasi secara langsung dan cepat tanpa harus merasa malu atau cemas. Dengan demikian, aplikasi ini dapat berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya menyediakan informasi medis, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan HIV/AIDS secara lebih praktis (Saputra et al., 2025).

Selain memberikan informasi kesehatan yang akurat, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pencegahan HIV/AIDS, dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mempercepat proses edukasi dan akses layanan kesehatan. Program ini diharapkan tidak hanya menyebarkan informasi yang bermanfaat tetapi juga membantu mengurangi angka penularan HIV/AIDS di daerah tersebut (M. Ahmad et al., 2024).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi aplikasi BanjarSihat ini dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai tahapan penting. Tahap pertama adalah Penyuluhan yang dilaksanakan di berbagai titik strategis di Desa Karang Jati dan Kecamatan Susukan. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang HIV/AIDS, cara penularannya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri. Penyuluhan ini juga mencakup informasi terkait stigma sosial yang sering kali menghambat upaya pencegahan, serta menjelaskan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan informasi yang lebih mudah diakses (Setyawati & Solichah, 2025) (Zubaedi et al., 2021).



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Lembaga Desa

Pada tahap berikutnya, Pelatihan diberikan untuk memastikan masyarakat dapat mengoperasikan aplikasi BanjarSihat dengan baik. Pelatihan ini mencakup cara mengunduh aplikasi, mendaftar, serta memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan HIV/AIDS dan mencari layanan kesehatan yang relevan (Sumakul et al., 2023). Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan dalam mengakses aplikasi tersebut. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mencari informasi dan melakukan langkah-langkah pencegahan (Dengan et al., 2024).



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Komunitas Senam Lansia

Selain pelatihan, penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadi bagian integral dari kegiatan ini. Aplikasi BanjarSihat yang berbasis teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan secara cepat dan efisien. Teknologi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS. Penggunaan teknologi ini juga diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam melihat pencegahan HIV/AIDS (Wardani et al., 2025).

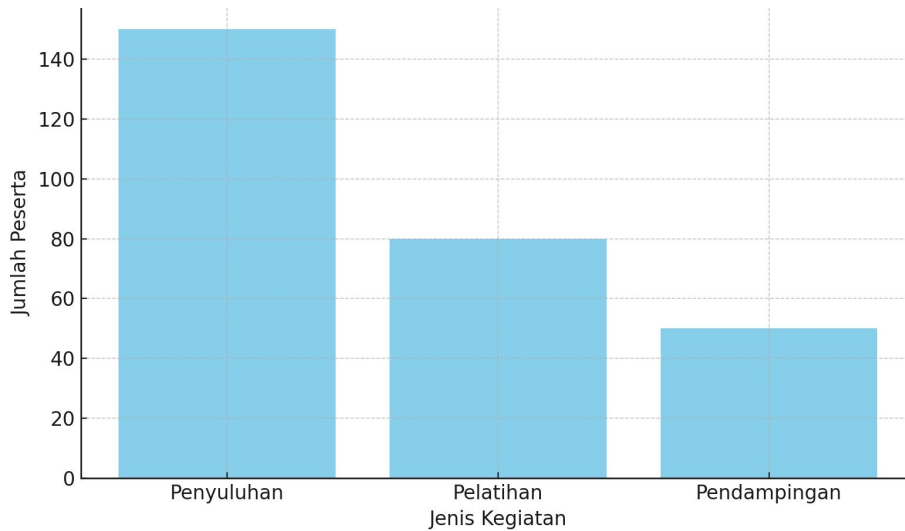
Pendampingan dilakukan secara intensif kepada masyarakat, baik yang telah terbiasa menggunakan teknologi maupun yang masih baru mengenal aplikasi tersebut. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan maksimal, serta memberikan dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses penerapan teknologi. Dengan adanya pendampingan, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi BanjarSihat untuk menjaga kesehatan mereka dan mencegah HIV/AIDS.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan, hasil yang tercapai menunjukkan bahwa aplikasi BanjarSihat berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang HIV/AIDS secara signifikan. Mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan ini merasa lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penularan HIV/AIDS (Sumakul et al., 2023). Selain itu, mereka juga lebih sadar akan pentingnya menjaga gaya hidup sehat sebagai bagian dari pencegahan penyakit. Diagram batang seperti pada Gambar 3 yang telah dibuat memberikan gambaran jelas tentang distribusi peserta dalam setiap kegiatan. Grafik ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi, melebihi target yang ditentukan, sementara pendampingan memiliki sedikit kekurangan dalam pencapaian target (United Nations on HIV/AIDS, 2023).

Tabel 1. Persentasi Peserta Terhadap Target

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase dari Target
Penyuluhan	150	125%
Pelatihan	80	133%
Pendampingan	50	83%



Gambar 3. Distribusi Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis kegiatan

Tabel 1 menunjukkan persentase jumlah peserta terhadap target yang telah ditetapkan untuk setiap jenis kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan di Desa Karang Jati dan Kecamatan Susukan, Banjarnegara. Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan berhasil menarik 150 peserta, yang melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 125%. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai HIV/AIDS. Tingginya jumlah peserta menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik dan aktif dalam mendapatkan informasi tentang pencegahan HIV/AIDS. Pelatihan yang diadakan untuk memperkenalkan penggunaan aplikasi BanjarSihat diikuti oleh 80 peserta, yang mencapai 133% dari target yang ditentukan. Keberhasilan ini menandakan bahwa masyarakat memiliki minat yang besar untuk mempelajari cara menggunakan teknologi untuk mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS. Pelatihan ini memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi yang dapat memfasilitasi pemeriksaan kesehatan. Kegiatan pendampingan, yang bertujuan untuk memberikan bantuan langsung kepada peserta dalam memanfaatkan aplikasi BanjarSihat, diikuti oleh 50 peserta. Meskipun persentasenya mencapai 83%, ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dapat terlayani. Kegiatan pendampingan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat memanfaatkan aplikasi dengan efektif.

Penggunaan aplikasi BanjarSihat juga menunjukkan hasil yang positif dalam hal aksesibilitas informasi. Masyarakat yang sebelumnya merasa malu atau takut untuk mencari informasi tentang HIV/AIDS kini dapat mengaksesnya secara lebih bebas dan tanpa rasa khawatir. Aplikasi ini juga memberikan fitur-fitur yang mudah digunakan, sehingga pengguna dengan berbagai latar belakang pendidikan pun dapat memanfaatkannya dengan baik. Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS tetapi juga dapat menemukan layanan kesehatan yang tersedia di sekitar mereka.

Tabel 2. Dampak Penggunaan Aplikasi

Indikator	Sebelum Penggunaan (%)	Setelah Penggunaan (%)
Kesadaran tentang HIV/AIDS	40%	90%
Penggunaan Aplikasi untuk Edukasi Kesehatan Khususnya HIV/AIDS	20%	80%
Frekuensi Kesadaran Pencegahan HIV/AIDS	15%	70%

Tabel 2 menunjukkan dampak positif dari penggunaan aplikasi BanjarSihat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS. Sebelum penggunaan aplikasi, kesadaran tentang HIV/AIDS hanya mencapai 40%, namun setelah menggunakan aplikasi, angka ini melonjak menjadi 90%. Selain itu, penggunaan aplikasi untuk edukasi kesehatan khususnya HIV/AIDS juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 20% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini berhasil menjadi sarana efektif dalam memberikan informasi yang akurat. Terakhir, frekuensi kesadaran pencegahan HIV/AIDS juga meningkat dari 15% menjadi 70%, menandakan bahwa aplikasi ini berkontribusi besar dalam memperkuat upaya pencegahan di masyarakat.



Gambar 4. Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan (a) Posyandu Lansia (b) Posyandu Balita

Dalam hal pengurangan stigma, program ini berperan besar dalam mengurangi ketakutan masyarakat terhadap HIV/AIDS. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan menerima fakta-fakta mengenai penyakit ini dengan lebih objektif. Penyuluhan yang dilakukan di beberapa titik juga berhasil membuka diskusi mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS, dan bagaimana peran masyarakat dapat mempercepat penurunan angka penularan HIV/AIDS di desa mereka. Tabel 3 menunjukkan bagaimana peserta memanfaatkan aplikasi BanjarSihat. Sebagian besar pengguna (50%) menggunakan aplikasi untuk menonton video edukasi, yang mengindikasikan bahwa video merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, 30% peserta menggunakan aplikasi untuk mengakses informasi artikel, yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang HIV/AIDS dan pencegahannya. Sedangkan 20% pengguna memilih kategori lainnya, yang mencakup berbagai fitur lain yang disediakan oleh aplikasi.

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Aplikasi

Penggunaan Aplikasi	Persentase (%)
Informasi Artikel	30%
Tonton Video Edukasi	50%
Lainnya	20%

Dengan demikian, aplikasi BanjarSihat berhasil menarik perhatian masyarakat melalui

berbagai bentuk media edukasi, menunjukkan keberagaman cara yang digunakan masyarakat dalam memperoleh informasi yang berguna terkait HIV/AIDS(Kusnadi, 2020).

Dari segi efektivitas, aplikasi BanjarSihat terbukti mampu memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara lebih cepat dan tepat. Penerapan teknologi ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam pencegahan penyakit menular.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi aplikasi BanjarSihat yang dilaksanakan di Desa Karang Jati dan Kecamatan Susukan menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS. Aplikasi BanjarSihat, yang dirancang untuk memberikan informasi kesehatan terkait HIV/AIDS, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan kepada masyarakat dengan cara yang mudah diakses dan dipahami. Dalam pelaksanaannya, berbagai fitur yang ada dalam aplikasi, seperti artikel edukasi dan video, memberikan alternatif yang menarik dan mudah dicerna oleh peserta dari berbagai kalangan usia dan latar belakang.

Salah satu hasil utama yang dicapai adalah peningkatan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS. Sebelum penggunaan aplikasi, hanya sekitar 40% dari peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit ini, namun setelah menggunakan aplikasi, persentasenya melonjak hingga 90%. Ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan, yang sebelumnya sulit diakses oleh banyak orang, terutama di daerah-daerah yang masih terhalang oleh stigma sosial dan kurangnya fasilitas pendidikan kesehatan yang memadai(Collins et al., 2021). Selain itu, penggunaan aplikasi untuk edukasi kesehatan menunjukkan peningkatan yang luar biasa, dengan 80% peserta yang sekarang menggunakan aplikasi untuk mengakses informasi terkait HIV/AIDS. Ini menandakan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi tentang pencegahan HIV/AIDS, yang sebelumnya mungkin kurang menjadi perhatian. Dengan meningkatnya penggunaan aplikasi ini, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam proses pencegahan, yang dapat berdampak pada pengurangan penularan HIV/AIDS di tingkat lokal. Tingginya tingkat partisipasi dalam kegiatan ini juga menjadi indikator keberhasilan program ini(Budiman, 2015). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tidak hanya mencapai tetapi melebihi target yang telah ditetapkan, yang mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap isu kesehatan ini. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan yang telah didapat kepada orang lain di sekitar mereka(Setyawati & Solichah, 2025).

Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa teknologi, dalam hal ini aplikasi BanjarSihat, berperan penting sebagai alat bantu yang efektif dalam pendidikan kesehatan. Teknologi ini mampu mengatasi hambatan informasi yang ada di masyarakat, memberikan cara yang praktis dan cepat dalam memperoleh pengetahuan, serta mengurangi stigma negatif yang selama ini melekat pada HIV/AIDS. Program ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam edukasi kesehatan dapat mempercepat penyebaran informasi yang benar, sekaligus mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit menular seperti HIV/AIDS.

Ke depan, diharapkan program ini tidak hanya berlanjut di Desa Karang Jati dan Kecamatan Susukan, tetapi juga dapat diperluas ke daerah-daerah lain yang membutuhkan edukasi mengenai HIV/AIDS. Dengan demikian, aplikasi BanjarSihat dapat menjadi model yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat melalui teknologi dalam upaya pencegahan penyakit menular. Implementasi aplikasi ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kesadaran dan memfasilitasi edukasi kesehatan, yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan teredukasi dengan baik mengenai pencegahan HIV/AIDS.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Karang Jati dan Kecamatan Susukan, Banjarnegara, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi aplikasi BanjarSihat ini. Terima kasih atas antusiasme dan dukungan yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS serta mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana edukasi kesehatan. Dedikasi dan kerjasama yang telah ditunjukkan oleh masyarakat sangat berharga dalam mewujudkan tujuan pencegahan HIV/AIDS secara lebih efektif.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Kementerian Pendidikan, Teknologi, dan Inovasi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan hibah melalui BEM Berdampak, yang memungkinkan kami untuk melaksanakan program ini dengan baik. Hibah yang Bapak/Ibu berikan telah menjadi pendorong utama bagi kelancaran kegiatan ini, memungkinkan kami untuk memberikan edukasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang HIV/AIDS dan pentingnya pencegahan serta pemeriksaan rutin.

Semoga kerja sama ini dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh pihak terkait, serta menjadi contoh nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui teknologi untuk pencegahan dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Abdurrahman, A., Rahmawati, S., Veri, N., As, E., Faisal, T., & Mutiah, C. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Edukasi Ibu Hamil (Si-Emil) di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7929>
- Ahmad, M., Fernandez, G. V., & Kundra, R. M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Cara Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 125–132. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.770>
- Anik, T. H., & Arida, V. (2025). Empowering Surabaya Communities through Education and Outreach to Prevent. *Abdimas Galuh*, 7, 36–44.
- Budiman. (2015). *PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA CERAMAH DAN LEAFLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG HIV-AIDS PADA SISWA SMA DI BANDAR LAMPUNG*. <https://consensus.app/papers/perbedaan-efektivitas-antara-ceramah-dan-leaflet-untuk-budiman/eb991f78825e5a8eb272d39887d24216/>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021), 167–186.
- Dengan, I., Aplikasi, M., Choice, E., Using, I., Expert, T. H. E., & Application, C. (2024). *Nova idea*. 1, 38–49.
- Kusnadi, I. (2020). Jejaring Collaborative Governance Pada Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.21>
- Qomariyah, Q., Laksono, B., & Indriyanti, D. R. (2017). *Keefektifan Pendidikan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan dan ODHA Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Siswa SMA*. 2. <https://consensus.app/papers/keefektifan-pendidikan-kesehatan-oleh-tenaga-kesehatan-qomariyah-laksono/9e0d6811b91a5adeb5066ebe1f3e3b4e/>
- Saputra, T., Zuhdi, S., Sari, F. M., Sufi, W., & Eka. (2025). Kolaborasi Lintas Sektor Dalam Penanggulangan Hiv/Aids: Studi Collaborative Governance Di Kota Pekanbaru. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(02), 31–45. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/view/15562>
- Setyawati, A., & Solichah, N. U. A. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3029–3035. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2896>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., Langingi, A. R. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(2), 57–63.
- United Nations on HIV/AIDS. (2023). Mengakhiri Ketidakesetaraan Mengakhiri Aids. Strategi Aids Global 2021-2026. *United Nation AIDS*. <https://data.unaids.org/pub/>
- Wardani, E. M., Nugroho, R. F., Setiyowati, E., Khafid, M., & Purwanti, N. (2025). Promosi Kesehatan Tentang Hiv/Aids Melalui Pendekatan Psikologis Dan Edukasi Dengan Metode I'M Proud I Know (Ipik) Pada Masyarakat. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 319–324. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i1.4401](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4401)
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>

Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Diseminasi Informasi, Bimbingan Pribadi-Sosial dan Deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.193-202>